

**ANALISIS GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI AJI DITINJAU DARI
ASPEK SINTAKSIS**

Muhammad Zulfadhli¹, Laely Farokhah², Zaenal Abidin³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia¹, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia², Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia³
muhammad.zulfadhli@dsn.ubharajaya.ac.id¹, laely.farokhah@umj.ac.id², za825@ums.ac.id³

ABSTARCT

Gurindam Dua Belas is an old poem derived from an old manuscript by Raja Ali Haji, which is important to study based on the syntactic aspect. This current study examines the origins of phrases, clauses, and sentences in *Gurindam Dua Belas* written by Raja Ali Haji. This study analyses *Gurindam Dua Belas* written by Raja Ali Haji, in terms of syntactic aspects. The qualitative approach was used in this research with a descriptive analysis method. The data source is a written source, namely the text of *Gurindam Dua Belas* by Raja Ali Haji, which consists of 12 articles. The data collection technique used a documentation study. The research instrument was the researcher himself as the main instrument assisted by recording card of data. Data analysis was carried out through the reduction stage, the data presentation stage, and then drawing conclusions and verification stages. Based on a review of 3 aspects of syntactic studies, namely function, category, and role, the results show that in the functional aspect, the predicate function of *Gurindam Dua Belas* text is predominantly used in the structure of syntactic analysis compared to other functions. In the category aspect, the dominant array of *Gurindam Dua Belas* used is the nominal phrase category. The largest use of the syntactic role used in *Gurindam Dua Belas* by Raja Ali Haji is the role as a verb or action. Based on an analysis of the syntactic form, it is identified that each article has a different sentence structure. The dominant sentences in the 83 stanzas of *Gurindam Dua Belas* by Raja Ali Haji are compound.

Keywords: Gurindam Dua Belas, Raja Ali Haji, Syntatic

ABSTRAK

Gurindam Dua Belas merupakan sebuah puisi lama yang berasal dari naskah lama karya Raja Ali Haji yang penting untuk dikaji berdasarkan aspek sintaksis. Hal ini didasarkan agar dapat menelaah secara mendalam asal muasal frasa, klausa, dan kalimat pada *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji ditinjau dari aspek sintaksis. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian berupa sumber tertulis yaitu teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yang terdiri atas 12 pasal. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dibantu dengan kartu pencatat data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Berdasarkan penelaahan pada 3 aspek kajian sintaksis yaitu fungsi, kategori, dan peran, hasil penelitian menunjukkan pada aspek fungsi, fungsi predikat dalam teks *Gurindam Dua Belas* dominan dipergunakan dalam struktur analisis sintaksis dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Pada aspek

kategori, larik *Gurindam Dua Belas* yang dominan digunakan adalah kategori frasa nominal (FN). Adapun penggunaan peran sintaksis yang terbesar digunakan dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah peran sebagai kata kerja atau perbuatan. Berdasarkan penelaahan bentuk sintaksis, maka teridentifikasi setiap pasal memiliki struktur kalimat yang berbeda-beda. Struktur kalimat yang dominan dalam 83 bait *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah kalimat majemuk.

Kata Kunci: Gurindam Dua Belas, Raja Ali Haji, Sintaksis

PENDAHULUAN

Gurindam Dua Belas merupakan sebuah puisi lama yang berasal dari naskah lama karya Raja Ali Haji. Melalui karyanya, masyarakat mengenal beliau sebagai sastrawan dan pahlawan Nasional yang lahir di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. *Gurindam Dua Belas* telah menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Melayu dan sebuah penanda bukti kegemilangan karya sastra Nasional yang menunjukkan daya kreatifitas adiluhung.

Gurindam Dua Belas tidak hanya sebatas puisi lama, tetapi di dalamnya terdapat tunjuk ajar Melayu yang memiliki kandungan nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat Melayu. Kandungan nilai-nilai dalam *Gurindam Dua Belas* terdiri dari nasihat kehidupan, meliputi aktifitas keseharian, keluarga, beragama, bekerja, bertata krama, dan lainnya. Kehidupan masyarakat melayu telah dijiwai oleh *Gurindam Dua Belas* baik pada kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara peringatan hari besar, dan kegiatan lain yang menjadi identitas budaya Melayu. Mahakarya tersebut hingga kini dijadikan pedoman bagi masyarakat Melayu.

Bagi masyarakat Melayu, *Gurindam Dua Belas* merupakan pedoman hidup, setelah Al-Qur'an dan Hadits. Karya ini berasal dari karakter masyarakat Melayu yang sangat mematuhi nilai-nilai adat istiadat dan ajaran Islam sehingga isinya mencerminkan Al-Qur'an dan Hadits. *Gurindam Dua Belas* merupakan khasanah dan *local wisdom* masyarakat Melayu sebagai sarana meningkatkan dan menguatkan wawasan dan pemahaman dalam pengembangan kebudayaan Melayu (Irwandra, 2013). Sebagai wujud

penggunaannya, *Gurindam Dua Belas* telah dipasang berupa teks tertulis baik pada buku kerja, ruang kerja, sekolah, dan perkantoran di wilayah Kepulauan Riau.

Salah satu bentuk tunjuk ajar Melayu adalah *Gurindam Dua Belas*. Tunjuk ajar Melayu merupakan sebuah nasihat, petuah, atau teladan yang memiliki tujuan untuk membimbing manusia menjadi makhluk yang diridhoi Allah, serta menjadi pedoman hidup, baik di dunia maupun akhirat (Effendi, 2004). Pada *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji mengandung nilai teologi yang memberikan pemahaman kebutuhan akan agama sebagai fitrah manusia serta menjadi dasar pijakan bagi kebahagiaan kehidupan (Nurliana, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dalam tunjuk ajar Melayu dijadikan pedoman dan suri teladan yang baik untuk membentuk generasi penerus bangsa.

Tunjuk ajar Melayu telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat Melayu. Ditinjau dari bentuknya, tunjuk ajar Melayu dapat berupa teks puisi lama seperti pantun, gurindam, syair, dan lainnya. *Gurindam Dua Belas* merupakan salah satu bentuk tunjuk ajar Melayu yang memberikan pengaruh untuk masyarakat Melayu. *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji mengandung nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia baik dengan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Malik, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Idris (2015) menyatakan bahwa *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji berisi persoalan-persoalan moral/akhlak serta mengandung pembinaan karakter seseorang.

Penggunaan tunjuk ajar Melayu sebagai pedoman kehidupan masyarakat Melayu sejalan dengan kandungan Undang-Undang No. 20

Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tunjuk ajar Melayu, salah satunya *Gurindam Dua Belas*, sejalan dengan program pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah. Hal ini juga sejalan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karya yang tuliskan oleh Raja Ali Haji mengandung dua puluh karakter sehingga dapat dijadikan referensi dalam menyusun bahan ajar pendidikan karakter (Malik & Shanty, 2019).

Kandungan isi dan nilai-nilai yang terdapat dalam tunjuk ajar Melayu *Gurindam Dua Belas* perlu ditelaah secara mendalam guna memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Pentingnya menganalisis isi *Gurindam Dua Belas* merupakan sebuah upaya untuk melestarikan nilai-nilai dan sebuah penghargaan atas Mahakarya Raja Ali Haji. Kajian sintaksis dapat mengungkap isi dan kandungan yang termuat dalam *Gurindam Dua Belas* yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah.

Sintaksis merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2001). Menurut Sibarani (2012), sintaksis adalah kajian tata bahasa yang menjelaskan seluk-beluk kalimat dan hubungan antarunsur yang terkandung di dalam kalimat. Kajian sintaksis merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa yang menelaah asal muasal frasa, klausa, dan kalimat (Hasanudin, 2018). Pada saat satuan-satuan sintaksis dibentuk, maka unsur-unsur tersebut membentuk pola-pola tertentu. Selanjutnya pola-pola tersebut dideskripsikan. Hal inilah yang disebut dengan analisis sintaksis.

Pada penelitian ini, analisis sintaksis dilakukan melalui penentuan fungsi, kategori, dan peran unsur-unsur yang membangun sintaksis, yaitu frasa, klausa, dan kalimat.

Menurut Ramlan (2001), frasa yaitu satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari subjek (S), predikat (P) baik disertai objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET) maupun tidak. Adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik membatasi setiap satuan kalimat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait analisis teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Penelitian Syafril dan Rumadi (2021) terkait pola larik pada *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Penelitian Al Farisi, (2020) tentang eksistensi bunyi pada puisi-puisi, hasil temuan dalam penelitian terdiri dari unsur-unsur persajakan dalam puisi karya Raja Ali Haji dengan tujuan agar dapat menemukan ciri khas kepenulisan gurindam pada pertengahan abad ke 18. Namun, masih terbatas penelitian-penelitian terkait sintaksis teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penting untuk dilakukan penelitian secara mendalam pada isi *Gurindam Dua Belas*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji ditinjau dari Aspek Sintaksis. Dengan demikian, bagi sekolah hasil kajian struktur *Gurindam Dua Belas* dapat dijadikan konten pembelajaran Apresiasi sastra Indonesia. Bagi masyarakat, kajian struktur *Gurindam Dua Belas* dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang kandungan struktur *Gurindam Dua Belas* ditinjau dari aspek sintaksis serta sebagai sarana membangun kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya. Adapun bagi dunia pendidikan, kajian sintaksis dapat menjadi bahan revitalisasi dan rujukan dalam hal penentuan kebijakan pemerintah daerah maupun sekolah dalam upaya pelestarian budaya seperti halnya *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Adapun metode yang dipilih adalah metode deskriptif analisis. Alasan

peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu didasarkan pada bentuk data yang akan dikumpulkan dan diuraikan berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka (Moleong, 2014). Pada penelitian ini, penggunaan metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sintaksis dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data tertulis teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yang terdiri dari 12 pasal. Teks ini telah diterbitkan oleh Kerjasama Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Yayasan Pangung Melayu. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh bait dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Secara rinci, teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji berjumlah 83 bait, terdiri dari pasal satu sampai dengan dua belas. Data tersebut telah mencakup data yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyelidikan data-data tertulis yang bersumber pada buku, majalah, dokumen, surat, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini data diambil dari dokumentasi teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi struktur sintaksis tunjuk ajar Melayu *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yang ditelaah berdasarkan 3 aspek yaitu fungsi, kategori, dan peran.

Instrumen penelitian ini merupakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti dibantu dengan kartu pencatat data. Hasil penelaahan teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji berupa catatan-catatan dituliskan pada kartu catatan. Catatan hasil pengamatan ini selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun pada penelitian ini, data dianalisis melalui tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gurindam Dua Belas merupakan sajak dua baris yang memiliki kandungan pesan atau nasihat. Sejalan dengan pendapat Alisjahbana (2009) yang menyatakan bahwa gurindam merupakan karya sastra yang terdiri dari kalimat majemuk, yang terbagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap-tiap baris itu sebuah kalimat dan perhubungan antara kedua kalimat itu biasanya perhubungan antara anak kalimat dan induk kalimat. Jumlah suku kata tiap-tiap baris tidak ditentukan, begitu pun juga iramanya tidak tetap dengan maksud mengatakan sesuatu benar berupa pepatah atau peribahasa.

Teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji merupakan karya sastra berupa puisi lama terikat aturan sebab dan akibat di dalamnya. *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji terdiri dari 83 bait dengan 166 larik yang terbagi ke dalam 12 Pasal. Setiap pasal mengandung lima hingga sebelas bait gurindam. Dalam setiap bait memiliki 2 larik, setiap larik terdiri dari 2-7 kata, dan jumlah suku kata *Gurindam Dua Belas* adalah 4-16 suku kata. Selain itu, larik pertama merupakan bagian sebab dan larik kedua merupakan akibat.

Analisis sintaksis dilakukan agar dapat mengetahui bentuk tata kalimat pada *Gurindam Dua Belas* dalam setiap lariknya. Pada penelitian ini, analisis sintaksis ditelaah berdasarkan 3 aspek yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis dari setiap kata yang membentuk larik tersebut dan menghubungkannya pada makna dalam bait *Gurindam Dua Belas*. Penelaahan tidak dilakukan terpisah dari satuan larik yang membentuk bait *Gurindam Dua Belas*. Hal ini disebabkan bahwa setiap bait *Gurindam Dua Belas* dibentuk dari kontruksi sebab dan akibat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bentuk tata kalimat dalam teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dibentuk oleh kata, frasa, dan klausa. Analisis tata kalimat yang peneliti lakukan tersebut didasarkan pada adanya bait dan larik yang menjadi pembentuk *Gurindam Dua Belas* dengan melihat dan menelaah dari 3 aspek yaitu fungsi, kategori, dan perannya.

1. Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Fungsi

Analisis sintaksis dilakukan berdasarkan kategori kata dan frasa dalam klausa berdasarkan fungsi-fungsinya. Ramlan (2001) menyatakan bahwa analisis klausa berdasarkan fungsi-fungsinya terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET). Berikut ini Tabel 1 merupakan penjelasan mengenai hasil analisis pada larik-larik setiap bait *Gurindam Dua Belas* ditelaah dari aspek fungsi.

Tabel 1. Hasil Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Fungsi

Fungsi				
Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Ket.
109	139	50	18	41

Berdasarkan Tabel 1 di atas, fungsi sintaksis yang terbesar ditemukan dalam bait-bait *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah fungsi predikat berjumlah 139 dan fungsi sintaksis yang terkecil ditemukan fungsi pelengkap berjumlah 18. Fungsi Predikat dalam teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji lebih banyak dipergunakan dalam struktur analisis sintaksis dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa kata-kata yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji menyatakan fungsi sebagai perbuatan atau aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1983) yang menyatakan bahwa predikat merupakan fungsi sintaksis yang dihipotesiskan sebagai fungsi yang dominan bagi verba dalam bahasa Indonesia. Hal ini didukung juga oleh pendapat (Susandhika et al., 2016) predikat merupakan bagian kalimat yang menunjukkan tindakan atau keadaan subjek (pelaku atau benda dalam kalimat).

2. Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Kategori

Selain menelaah dari aspek fungsi, kajian sintaksis juga dilakukan pada aspek kategori. Berikut ini Tabel 2 merupakan penjelasan mengenai hasil analisis pada larik-larik dalam setiap bait *Gurindam Dua Belas* ditelaah dari aspek kategori.

Tabel 2. Hasil Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Kategori

Kategori				
N	V	FN	FV	FD
60	53	163	74	15

Keterangan:

- N : Nominal
- V : Verbal
- FN : Frase Nominal
- FV : Frase Verbal
- FD : Frase Depan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, analisis *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ditelaah dari aspek kategorinya, frasa nominal berjumlah 163 merupakan kategori terbesar yang ditemukan dalam bait-bait *Gurindam Dua Belas*. Adapun frasa depan berjumlah 15 merupakan kategori terkecil yang ditemukan dalam bait-bait *Gurindam Dua Belas*. Analisis klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menjadi unsurnya dengan istilah nominal (N), verbal (V), bilangan (Bil), frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), frasa depan (FD) (Ramlan, 2001).

Berdasarkan hasil analisis pada aspek kategori, pada larik *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ditemukan yang dominan digunakan adalah kategori frasa nominal (FN). Frasa nomina merupakan jenis frasa yang memiliki jenis kelas nomina atau kata benda (Kulawi, 2014) (Asri, 2014). Banyaknya kategori frasa nominal menunjukkan pelaku atau seseorang, keadaan, cara, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Adapun pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca bahwasanya kehidupan baik dunia maupun akhirat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Ketika seseorang mengejar akhirat, maka dunia akan mengikutinya. Hal inilah yang disampaikan penyair kepada pembaca sebagai pelaku atau seseorang yang menjalani hidup dan kehidupan. Hal ini tergambar dari penggunaan frasa nominal yang digunakan dalam dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

Kategori terkecil yang digunakan penyair dalam karyanya, yaitu kategori frasa depan (FD). Penggunaan frasa depan yang sedikit ditemukan dalam bait-bait teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji

menandakan hidup dan kehidupan yang kita jalani bukan sekadar pelengkap. Akan tetapi, hidup yang kita jalani merupakan ladang amal bagi kita untuk kehidupan akhirat nanti. Hal ini tergambar dari penggunaan frase depan yang sedikit ditemukan dalam teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

3. Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Peran

Selanjutnya, analisis sintaksis ditelaah dari aspek peran. Berikut ini Tabel 3 merupakan penjelasan mengenai hasil analisis pada larik-larik dalam setiap bait *Gurindam Dua Belas* ditelaah dari aspek peran.

Tabel 3. Hasil Analisis Sintaksis Ditelaah dari Aspek Peran

Peran		
Subjek	Pelaku	86
	Hasil	3
	Menyatakan Tempat	3
	Menyatakan Sebab	10
	Menyatakan Alat	2
	Menyatakan Dikenal	2
Jumlah		106
Predikat	Keadaan	52
	Perbuatan	83
	Pengenal	3
Jumlah		138
Objek	Sasaran	35
	Penderita	6
	Hasil	8
Jumlah		49
Pelengkap	Penderita	13
	Menyatakan Alat	1
Jumlah		14
Keterangan	Cara	13
	Sebab	6
	Tempat	9
	Penerima	2
	Waktu	3
	Suasana	2
	Alat	1
	Keseringan	3
	Perbandingan	1
	Penerima	1
Jumlah		41

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pada analisis peran sintaksis, tiap-tiap larik dalam bait *Gurindam Dua Belas* ditemukan peran

sebagai perbuatan berjumlah 82 merupakan peran terbesar yang ditemukan, sedangkan peran yang terkecil adalah peran sebagai penerima berjumlah 1.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis peran sintaksis tiap-tiap larik dalam bait gurindam berdasarkan peran atau makna unsur-unsurnya, terdiri dari beberapa unsur pengisi yang menyatakan makna pada predikat, subjek, objek (objek pertama dan objek kedua), pelengkap, dan keterangan. Ramlan (2001) menyatakan bahwa makna unsur pengisi predikat terdapat 6 makna yang menyatakan perbuatan, keadaan, keberadaan, pengenalan, jumlah, dan pemerolehan. Adapun makna unsur pengisi pada subjek terdapat 10 makna yang menyatakan pelaku, alat, sebab, penderita, hasil, tempat, penerima, pengalaman, dikenal, dan terjumlah. Makna unsur pengisi objek pertama terdapat 5 makna yang menyatakan penderita, penerima, tempat, alat, dan hasil. Makna unsur pengisi objek kedua terdapat 2 makna yang menyatakan penderita dan alat. Makna unsur pengisi keterangan terdapat 11 makna yang menyatakan tempat, waktu, cara, penerima, peserta, alat, sebab, pelaku, keseringan, perbandingan, dan perkecualian.

Berdasarkan hasil analisis peran tersebut, maka penggunaan peran sintaksis yang terbesar digunakan dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah peran sebagai kata kerja atau perbuatan yang menandakan seorang Raja Ali Haji menyampaikan pesan melalui teks *Gurindam Dua Belas* suatu pesan atau berita baik secara deklaratif maupun imperatif melalui karyanya. Melalui karyanya tersebut, pengarang memberikan pesan secara tersirat agar pembaca menjalani hidup dan kehidupan, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan tuntunan syariat agar mencapai kehidupan yang aman, sejahtera, dan sentosa sesuai dengan tunjuk ajar yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dan peran yang terkecil ditemukan adalah peran sebagai penerima.

Melalui karyanya, penyair menyampaikan bahwa hidup tidak hanya sekadar menerima, tetapi memberi kepada orang lain. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa perilaku tangan di atas

lebih baik daripada tangan di bawah. Dengan demikian, tunjuk ajar yang diberikan adalah bersedekahlah lebih baik daripada meminta kepada orang lain. Sejalan dengan hasil penelitian (Raja & Haji, n.d.) Syafril dan Rumadi (2021) yang menunjukkan bahwa secara makro aspek nilai-nilai moral dan etika pendidikan Islam pada *Gurindam Dua Belas* diklasifikasikan ke dalam 4 aspek yaitu aspek pendidikan syariat, aspek sufistik, aspek pendidikan etika dalam mencari ilmu pengetahuan, dan aspek pendidikan politik.

Berdasarkan penelaahan bentuk sintaksis, maka teridentifikasi setiap pasal memiliki struktur kalimat yang berbeda-beda. Struktur kalimat yang dominan dalam 83 bait *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ialah kalimat majemuk, kecuali pasal IV bait ke-2, pasal IX bait ke-5, dan pasal XII, bait ke-1, 3, 4, 5, dan 6 memiliki hubungan sintaksis berpola kalimat tunggal. Lalu, frasa depan dan tugas yang mendominasi dalam gurindam setiap bait menimbulkan penentuan pola kalimat yang mengalami kerumitan. Kemudian, klitika-nya dan -lah yang banyak terdapat dalam bait gurindam. Oleh karena itu, *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji memiliki kerumitan yang kompleks dalam penelaahan fungsi, kategori, dan peran. Walaupun demikian, penelaahan fungsi, kategori, dan makna mengandung makna yang tersirat dalam mengajarkan tunjuk ajar kepada pembaca atau masyarakat.

SIMPULAN

Analisis sintaksis pada teks *Gurindam Dua Belas* ditelaah berdasarkan 3 aspek yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Pada aspek fungsi, fungsi predikat dalam teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji lebih banyak dipergunakan dalam struktur analisis sintaksis dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Pada aspek kategori, larik *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yang dominan digunakan adalah kategori frasa nominal (FN). Adapun penggunaan peran sintaksis yang terbesar digunakan dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah peran sebagai kata kerja atau perbuatan.

Berdasarkan penelaahan bentuk

sintaksis, maka teridentifikasi setiap pasal memiliki struktur kalimat yang berbeda-beda. Struktur kalimat yang dominan dalam 83 bait *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ialah kalimat majemuk. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

REFERENSI

- Al Farisi, T. A. A. (2020). Eksistensi Bunyi pada Puisi-Puisi Raja Ali Haji. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 86. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3659>
- Alisjahbana, S. T. 2009. *Puisi lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Asri, B. M. 2014. *Kajian Sintaksis dan Semantis terhadap Peribahasa dan Ungkapan Bahasa Kulawi*. Multilingual, Vol. 13 No.2.
- Effendy, T. 2004. *Tunjuk ajar Melayu (butir-butir budaya melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Farisi, Tsalits Abdul Aziz Al. 2020. *Eksistensi Bunyi pada Puisi-Puisi Raja Ali Haji*. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 13 No.1, Januari 2020. Page: 86-93.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Idris, Zubir. 2015. Komunikasi Moral Lewat Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 31 No.2. Page: 601-616.
- Irwandra. (2013). Relasi Tuhan-Manusia : Pendekatan Antropologi Metafisik Terhadap Gurindam Duabelas Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Pemikiran Islam: An-Nida*, 38(1), 25-36.
- Kulawi, U. B. (2014). *Syntactics and Semantics Study of Proverbs and Wise Words of Kulawi*.
- Nurliana. 2019. *Nilai Teologi dalam Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*. *El-Furqania*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2019. Page: 181-195.
- Malik, Abdul. 2019. *Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter*. Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya. Vol. 2 No.

1. Page: 1-14.
- Malik, A., & Shanty, I. L. (2019). *Character Indexes of the People in the Works of Raja Ali Haji*. 295(ICETeP 2018), 148–151. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.36>
- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu bahasa Indonesia sintaksis*. Yogyakarta: KARYONO.
- Sibarani, R. 2012. *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sudaryanto. 1983. *Predikat Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasan Pola Urutan*, Jakarta: Djambatan.
- Raja, K., & Haji, A. L. I. (n.d.). *Pola larik pada gurindam duabelas karya raja ali haji*. 330–349.
- Susandhika, I., Darma Laksana, I., & Suparwa, I. (2016). Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Dalam Talk Show One “Indonesia Lawyers Club” Di Tv One. *Linguistika*, 23(44).
- Syafrial & Rumadi, Hadi. 2021. *Pola Larik pada Gurindam DuaBelas Karya Raja Ali Haji*. Diglosia, Vol. 5 No.1, Februari 2021. Page: 330-349.